

# Krisis Keuangan Global 2008-2009 dan Implikasinya pada Perekonomian Indonesia

## (2008-2009<sup>th</sup> Global Financial Crisis and Its Implications on Indonesian Economy)

Iman Sugema \*

### ABSTRAK

Krisis keuangan global yang terjadi pada tahun 2008-2009 merupakan krisis finansial terburuk dalam 80 tahun terakhir, bahkan para ekonom dunia menyebutnya sebagai *the mother of all crises*. Krisis keuangan yang diawali dengan terjadinya *subprime mortgage* di Amerika Serikat ternyata berimbas ke krisis sektor finansial yang lebih dalam. Kondisi ini ternyata semakin memburuk, meluas, dan berkepanjangan serta tidak hanya dirasakan oleh perekonomian Amerika Serikat, tetapi juga dirasakan di berbagai negara termasuk Indonesia. Krisis finansial tersebut tidak hanya menghancurkan sendi-sendi sektor keuangan tetapi juga berdampak pada sektor riil domestik Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang komprehensif agar dapat diambil langkah-langkah strategis dalam rangka meminimumkan dampak krisis keuangan global tersebut. Secara terperinci, penelitian ini bertujuan menganalisis krisis keuangan global, sumber-sumber penyebabnya, bagaimana mekanisme terjadinya krisis, serta mengidentifikasi implikasi krisis terhadap sektor keuangan dan sektor riil, serta penyerapan tenaga kerja dan kemiskinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa negara memiliki angka kemiskinan yang relatif tinggi dan tingkat pengangguran dari seharusnya. Jika tidak ada krisis, seharusnya tingkat pengentasan kemiskinan dan pengurangan pengangguran berada pada tingkat yang lebih baik. Selain itu ditemukan bahwa dampak krisis global relatif lebih kuat terhadap rumah tangga pedesaan daripada rumah tangga perkotaan. Namun karena pasar kerja di pedesaan lebih fleksibel, dampak krisis terhadap tingkat pengangguran pedesaan juga relatif lebih lemah.

**Kata kunci:** dampak krisis, krisis keuangan, pemulihan ekonomi

### ABSTRACT

The global financial crisis that occurred in 2008-2009 was the worst financial crisis in 80 years, even the economists in the world called it as the mother of all crises. The subprime mortgage crisis in the United States eventually manifested into a world-wide financial crisis. No single country is free from the effects, including Indonesia. This study aims to analyze the global financial crisis, the sources of the cause, the mechanisms of the crisis emergence, and to identify the implications of the crisis on financial sector and real sector, as well as employment and poverty. The results showed that the country has a relatively high poverty rate and unemployment rate than it should. If there is no crisis, the level of poverty alleviation and reduction of unemployment should be at a better rate. In addition, it was found that the impact of the global crisis relatively stronger to the rural households than to urban households. Therefore, because the rural labor market is much more flexible than that in urban areas, the impact of global crisis on rural unemployment rates is relatively weaker as well.

**Keywords:** economic recovery, financial crisis, impact of crisis

### PENDAHULUAN

Sejarah mencatat bahwa serangkaian krisis keuangan yang dialami berbagai negara secara destruktif telah merusak sendi-sendi perekonomian negara-negara tersebut. Sebagai contoh, sejak pertengahan tahun 1990-an hingga tahun 2001 telah terjadi krisis keuangan di sejumlah negara dalam tenggang waktu yang berbeda. Meksiko mengalami krisis pada tahun 1994 dan 1995, sementara negara-negara di kawasan Asia termasuk Indonesia mengalami krisis yang cukup parah pada tahun 1997 dan 1998. Pada saat hampir bersamaan, tahun 1998

Negara Rusia juga mengalami krisis. Demikian pula yang terjadi di Brazil pada tahun 1999 yang kemudian disusul Argentina dan Turki yang mengalami krisis keuangan pada tahun 2001. Hal ini memunculkan sejumlah pertanyaan sekaligus kekhawatiran bahwa krisis ini akan kembali terjadi. Namun, dimana dan kapan terjadinya serta seberapa besar dampaknya belum diketahui secara pasti.

Dugaan banyak pakar ekonomi dunia, diperkirakan bahwa Amerika merupakan salah satu negara yang mungkin diterpa krisis keuangan akibat defisit anggaran yang berkepanjangan serta dampak dari perkembangan industri propertinya. Faktanya, guncangan ekonomi Amerika yang dimulai pada pertengahan tahun 2007 sebagai akibat krisis kredit perumahan bermutu rendah atau yang lebih dikenal dengan kasus *subprime mortgage* ternyata berimbas ke krisis sektor finansial yang lebih dalam. Hal itu

---

Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680.

\* Penulis korespondensi: E-mail: imansipb@yahoo.com